

Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar

Meliana Puji Astuti¹, Maria Resky Lopak²

¹Rumah Sakit Hikmah Makassar

²Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received : 03 Juni 2021

Revised : 17 Juni 2021

Accepted : 23 Juni 2021

Kata Kunci:

Kinerja Perawat
Pendokumentasian
Peran Ketua Tim

ABSTRAK

Perawat merupakan sumber daya manusia terpenting di rumah sakit karena selain jumlahnya yang dominan juga merupakan profesi yang memberikan pelayanan asuhan keperawatan selama 24 jam kepada pasien, oleh karena itu rumah sakit harus memiliki perawat yang berkinerja baik yang menunjang kinerja rumah sakit sehingga dapat tercapai kepuasan pasien. Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang disusun secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan hukum. Penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui hubungan peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan. Jenis penelitian adalah *Observasional Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* pada 44 perawat yang bekerja di Rumah Sakit Hikmah Makassar. Pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan pendekatan total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner. hasil Uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,004$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p \geq \alpha$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar. Oleh sebab itu penting bagi ketua tim agar bisa berperan dalam meningkatkan kinerja dari perawat pelaksana dalam melakukan pendokumentasian dengan benar.

Corresponding Author:

Meliana Puji Astuti
Rumah Sakit Hikmah
Jl Maipa No.19 Makassar
Email: melianapujiastuti@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan profesi dimana perawat berfokus pada pemenuhan pelayanan dalam kebutuhan kesehatan yang berlandaskan pada ilmu keperawatan yang terdiri dari bio-psiko-sosio-spiritual (Situmorang, 2016). Ketua tim adalah perawat profesional yang diharapkan bisa menjadi sekelompok tenaga keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien baik dalam bentuk kooperatif maupun dalam bentuk kolaboratif (Arwani, 2010). Peran ketua tim yaitu selain sebagai perawat dan ketua tim juga bertanggung jawab akan semua yang ada di ruangan tersebut dan anggota timnya bertugas melakukan serah terima setiap melakukan pergantian dinas, dalam pembagian tugas akan dilakukan pembagian sesuai dengan kemampuan perawat masing-masing dan melakukan ronde keperawatan bersama ketua tim atau kepala ruangan untuk mengevaluasi pendokumentasian dan pelaporan tentang kondisi pasien (Departemen Kesehatan Indonesia, 2010).

Kinerja perawat adalah hasil dari pekerjaan sesuai dengan standar yang berlaku yang dilakukan oleh seorang perawat dalam suatu instansi rumah sakit dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan

(Simamora, 2012). Menurut (Nursalam, 2009) Standar dalam pelayanan keperawatan adalah kualitas dari pelayanan untuk menilai pelayanan dalam keperawatan yang telah diberikan atau diserahkan kepada pasien. Standar keperawatan bertujuan untuk meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas, meringankan administrasi asuhan keperawatan, melaksanakan tugas, melindungi perawat dan pasien dari kelalaian.

Dokumentasi keperawatan adalah bentuk catatan atau dokumen yang mencakup semua informasi yang dibutuhkan kemudian menentukan diagnosis keperawatan, maka perlu menyusun rencana dalam keperawatan, tindakan maupun mengevaluasi dengan benar dan bertanggung jawab secara hukum (Widya et al, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu penelitian yang hanya mengamati saja tanpa melakukan intervensi dimana variabel independen dan dependen yang diukur hanya satu kali pada waktu bersamaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah perawat yang bekerja di Ruang Perawatan, Ruang ICU dan Ruang UGD di Rumah Sakit Hikmah Makassar yang berjumlah 44 perawat Alasan pemilihan ruangan tersebut karena di ruangan tersebut menggunakan metode tim. Teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan pendekatan *total sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil semua subjek dari setiap unit/ruangan dan ditentukan secara seimbang dengan banyaknya subjek oleh setiap unit atau ruangan. Adapun sampel yang diambil dari seluruh objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi dan memenuhi setiap kriteria atau ciri-ciri di setiap unit/ruangan yang menggunakan metode tim pemilihan dalam kurun waktu yang ditentukan.

3. HASIL

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Unit/Ruangan di Rumah Sakit Hikmah Makassar

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	n	%
Usia				
22-30	30	68,2	44	100,0
31-39	12	27,3		
≥40	2	4,5		
Jenis Kelamin				
Laki-laki	8	18,2	44	100,0
Perempuan	36	81,8		
Tingkat Pendidikan				
D3	30	68,2	44	100,0
S1 Kep	7	15,9		
Ners	7	15,9		
Unit/Ruangan				
UGD	10	22,7	44	100,0
ICU	9	20,5		
Perawatan	25	56,8		

Berdasarkan tabel 1. di atas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan usia diperoleh data bahwa dari 44 responden jumlah responden terbanyak berada pada usia 22-30 tahun yaitu sebanyak 30 (68,2%) responden, sedangkan jumlah responden terkecil berada pada usia ≥40 tahun yaitu sebanyak 2 (4,5%) responden. Kemudian distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin diperoleh data bahwa dari 44 responden jumlah responden terbanyak berada pada kelompok berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 (81,8%) responden, sedangkan jumlah responden terkecil berada pada kelompok berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 (18,2%) responden. Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh data dari 44 responden jumlah responden terbanyak yang berpendidikan D3 sebanyak 30 (68,2) responden, sedangkan jumlah responden terkecil yang berpendidikan S1 Kep sebanyak 7 (15,9%) responden dan Ners sebanyak 7 (15,9%) responden. Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan ruangan/unit diperoleh data dari

44 responden jumlah responden terbanyak di ruang perawatan sebanyak 25 (56,8%) responden, sedangkan jumlah responden terkecil berada pada ruangan icu sebanyak 9 (20,5%) responden.

3.2 Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Ketua Tim di Rumah Sakit Hikmah Makassar

Peran Ketua Tim	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	52,3
Cukup	21	47,7
Total	44	100,0

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 44 responden diperoleh data peran ketua tim kategori baik yakni sebanyak 23 (52,3%) responden dan peran ketua tim kategori cukup sebanyak 21 (47,7%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Hikmah Makassar.

Kinerja Perawat Pelaksana	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	31	70,5
Kurang	13	29,5
Total	44	100,0

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan bahwa dari 44 responden diperoleh data kinerja perawat pelaksana kategori baik yaitu sebanyak 31 (70,5%) responden, sedangkan kinerja perawat kategori kurang yaitu sebanyak 13 (29,5%) responden.

3.3 Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar.

Peran Ketua Tim	Kinerja Perawat Pelaksana						Nilai ρ
	Baik		Kurang		Total		
	F	%	f	%	F	%	
Baik	21	47,7	2	4,5	23	52,3	0,004
Cukup	10	22,7	11	25,0	21	47,7	
Total					44	100	

Uji bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dimana uji tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di rumah sakit hikmah makassar. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di peroleh nilai $\rho = 0,004$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $\rho < \alpha$. Hasil ini bermakna bahwa ada hubungan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar. Hasil ini didukung oleh nilai sel yang menjelaskan bahwa peran ketua tim kategori baik dan kinerja perawat pelaksana baik sebanyak 21 (47,7%) responden dan peran ketua tim cukup dan kinerja perawat pelaksana kurang sebanyak 11 (25,0%) responden. Hasil lain dalam penelitian ini menunjukkan adanya peran ketua tim kategori baik kinerja perawat pelaksana kurang sebanyak 2 (4,5%) responden dan peran ketua tim kategori cukup kinerja perawat pelaksana kategori baik sebanyak 10 (22,7%) responden.

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* di peroleh nilai $\rho = 0,004$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $\rho < \alpha$. Hasil ini bermakna bahwa ada hubungan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar. Hasil ini didukung oleh nilai sel yang menjelaskan bahwa peran ketua tim kategori baik dan kinerja perawat pelaksana baik sebanyak 21 (47,7%) responden dan peran ketua tim cukup dan kinerja perawat pelaksana kurang sebanyak 11 (25,0%) responden. Menurut Nursalam (2014); Wirmando (2019) bahwa pelaksanaan model tim harus berdasarkan konsep bahwa ketua tim sebagai perawat profesional harus mampu menggunakan teknik kepemimpinan, komunikasi yang efektif penting agar kontinuitas rencana keperawatan terjamin, anggota tim menghargai kepemimpinan ketua tim. Peran ketua tim yang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat, khususnya dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cindy P, dkk (2017) bahwa ada hubungan penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Irina RSUP Prof. DR. R. D. Kandao Manado. Hal ini dikemukakan oleh Departemen Kesehatan Indonesia (2011) menyatakan bahwa tugas pokok ketua tim yaitu bersama penanggung jawab ruangan, kepala ruangan, perawat, anggota tim mengadakan serah terima tugas pergantian dinas, melakukan pembagian tugas kepada perawat dengan mempertimbangkan masing-masing kemampuan anggota, melakukan ronde keperawatan bersama perawat pagi, sore dan malam melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pelayanan keperawatan pasien yang sudah diprogramkan dan membuat pembaharuan sesuai dengan kebutuhan pasien, mendelegasikan pelaksanaan asuhan keperawatan pada anggota tim, membuat perencanaan tugas anggota, menerima konsultasi dari anggota tim memberikan instruksi keperawatan untuk menerima laporan, memberi pengarahannya tentang tugas-tugas anggota tim, pelaksanaan asuhan keperawatan, serta masalah yang dihadapi, memelihara komunikasi yang efektif baik secara vertikal maupun horizontal, mengawasi dan berkomunikasi langsung dengan perawat pelaksana, mengawasi proses asuhan keperawatan yang dilakukan anggota tim.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ketua tim di Rumah Sakit Hikmah Makassar sebagian besar berada pada kategori baik yakni 23 (52,3%) responden, Sedangkan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar sebagian besar berada pada kategori baik yakni 31 (70,5%) responden. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar. Oleh sebab itu penting bagi ketua tim agar bisa berperan dalam meningkatkan kinerja dari perawat pelaksana dalam melakukan pendokumentasian dengan benar.

REFERENSI

- Budiono. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Eko, N. (2018). Hubungan Peran Ketua Tim Terhadap Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan Pada Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Bantul. *Institusi: Universitas Aisyah Yogyakarta*, 1-17. <http://digilib.unisayogya.ac.id>.
- Eriani, H. (2020). *Bahan Ajar Dokumentasi Keperawatan*. Medan: Binalita Sudama.
- Erita. (2019). *Buku Materi Pembelajaran Manajemen Keperawatan* (4th ed). Jakarta: BMP-UKI.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2014). *Teori Kepribadian* (7th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Fithriyani, M., & Miko, E. (2020). Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. *Institusi: Jurnal Akademika Baiturrahim* 10(1), 196-200. <https://jab.stikba.ac.id/10.36565/Jab.v10i1.321>.
- F, L., Kedokteran, F., Airlangga, U., Banyuwangi, K., Ghoma Linguissi, L. S., Lucaccioni, V., Bates, M., Zumla, A., Ntoumi, F., Brinkhof, M. W. G., Pujades-Rodriguez, M., Egger, M., & Van Dyk, A. C. (2018). Ir – perpustakaan universitas airlangga skripsi. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, 4(4), 107–112. http://ejournal_nurse.ac.id/10.65432.
- Huston, (Marquis &. (2010). Hubungan Peran Kepala Ruangan dan Supervisor Keperawatan dengan Motivasi Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.33088/jkr.vli2.409>.
- Khotimah, K. R. (2018). Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Dalam Supervisi di Rumah Sakit Pekajangan. *Institusi: Stikes Muhammadiyah Pekajangan*. 1–12. <http://stikesmuhpekajangan.journal.ac.id/10.23883/pkj.vli3.543>.
- Kosim, Y. (2020). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Cv.Trans Info Medika.

- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan Dengan Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional* (6th ed). Jakarta: Salemba Medika.
- Noormailida, A., & Norhalimah. (2019). Hubungan Penerapan Metode TIM Keperawatan Terhadap Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Asoka Rsud Ulin Banjarmasin *1*(1), 61–75. <http://doi.org/10.46573/bjb.v2i.345>.
- Matau, Y. N. (2019). Persepsi Perawat Tentang Pelaksanaan Fungsi Ketua Tim di Ruang Rawat Inap Kelas 3 Rsud Kupang. *Diponegoro University | Institutional Repository (UNDIP-IR)*, *2*(1) 12-62. <http://eprints.undip.ac.id/73556/>
- Passya, P., Rizany, I., & Setiawan, H. (2019). Hubungan Peran Kepala Ruangan dan Supervisor Keperawatan dengan Motivasi Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, *1*(2), 99–108. <https://doi.org/10.33088/jkr.vli.2.409>.
- Rahadi Putri, A. B. (2018). Pengaruh Stres Kronis Terhadap *Apoptosis Sel Granulosa Folikel Antral Rattus Norvegicus*. *Jurnal Biosains Pascasarjana*, *20*(2), 72. <https://doi.org/10.20473/jbp.v20i2.2018.72-80>.
- Raodah, S. T. (2017). Hubungan Peran Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Syeck Yusuf Kabupaten Gowa. *Al-Sihah The Public Health Acience Journal*, *9*(1), 9–102. <http://doi.org/10.24252/as.vgi.1.3199>.
- Setiawan, I. (2020). Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan. *nstitusi: Jurnal Akper Sandi Karsa*, *12*(2), 181–190. <http://akpersandikarsa.e-journal.id>.
- Situmorang, T. (2016). Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat di Puskesmas Medan Area. *Jurnal Keperawatan Flora*, *12*(1), 74–84. <https://ojs.stikesfloramedan.ac.id/10.36082/qjk.v14i2.108>
- Setiadi. (2012). *Konsep & Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Teori & Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sri, M. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Dalam Praktek Keperawatan*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan
- Widia, N., & Herlina, W. (2016). Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Irina RSUP Dr Kandao Manadp. *Intuisi : E-journal Keperawatan* *4*(2), 1–5. <http://media.neliti.com>.
- Widodo, W., Wungow, H., & Hamel, R. (2016). Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Irina F Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *4*(2), <http://media.neliti.com.112741>.
- Wirawan, E., Novitasari, D., & Wijayanti, F. (2013). Hubungan Antara Supervisi Kepala Ruang Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, *1*(1), <http://media.neliti.com.111475>.
- Wirmando. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di RW IV Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, *2*(1), 68-76
- Yustina, O., & Abdul, G. (2016). *Modul Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan